

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu berada di angka sekitar 173 kematian per 100.000 kelahiran hidup atau estimasi *CIA World Factbook* 2023 di angka 140 per 100.000 kelahiran hidup ¹. Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Upaya menurunkan angka kematian ibu memegang peranan sentral dalam agenda pembangunan kesehatan global, terkhusus dalam konteks pencapaian *Sustainable Development Goal*. ²

Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2024 sebanyak 4150 kasus. Penyebab utama didominasi oleh komplikasi non obstetri selama kehamilan dengan jumlah 32,6%. Selanjutnya, kematian ibu juga banyak disebabkan oleh hipertensi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas sebanyak 23,8%, serta perdarahan obstetrik sebanyak 23%.² Sementara provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2024 menyumbang kematian ibu sebanyak 25 kasus. Penyebab kematian paling dominan adalah gangguan hipertensi dengan 40%. Selain itu, kematian ibu juga disebabkan oleh kelainan jantung dan pembuluh darah sebanyak 24%, perdarahan sebanyak 8%, gangguan serebrovaskular sebanyak 8%, serta infeksi sebanyak 4%.³

Berdasarkan jumlah kematian ibu di DIY tahun 2024, kabupaten yang menyumbang angka kematian terbanyak adalah kabupaten Sleman dan Bantul yang sama-sama berada di angka 32 %. Dilihat dari penyebab angka kematian ibu di Sleman disebabkan oleh hipertensi 37,5%, perdarahan 25% dan lain-lain yang tidak diketahui sebabnya 37,5%. Ketiga sebab tersebut perdarahan masih menjadi determinan utama penyebab kematian ibu di wilayah Sleman.³ Perdarahan sangat erat kaitannya persalinan lama. Bahwa semakin lama persalinan maka risiko terjadi perdarahan dan infeksi semakin besar. Persalinan lama merupakan suatu kondisi progres pembukaan serviks yang lambat atau penurunan bagian terbawah janin yang tidak sesuai dengan waktu persalinan normal, baik pada fase laten maupun fase aktif.⁴ Analisis data *World Health Organization* menunjukkan pada tahun 2021 persalinan lama menjadi penyebab langsung komplikasi persalinan dengan jumlah kejadian sebesar 69.000 atau 2,8% kematian dari semua kematian ibu di seluruh dunia.⁵

Faktor maternal yang menjadi penyebab langsung terjadinya persalinan lama adalah kekuatan kontraksi, kondisi fisik, dan kesiapan psikis ibu dalam menghadapi proses persalinan. Faktor sosiodemografi seperti Usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) sering dikaitkan dengan ketidaksiapan anatomi panggul dan emosi yang belum matang.⁶ Sedangkan usia >35 tahun dapat menyebabkan penurunan elastisitas jaringan dan kekuatan kontraksi rahim.⁷ Tingkat pendidikan rendah mempunyai faktor risiko mengalami persalinan lama hal ini dikarenakan tingkat pemahaman yang kurang sehingga belum dapat mengubah pola hidup sehat. Pada ibu bekerja risiko persalinan

lama meningkat dikarenakan aktivitas yang berlebih sehingga menyebabkan kelelahan, dilain sisi pada ibu bekerja mempunyai waktu terbatas untuk ANC (*Antenatal Care*) rutin.⁵

Status paritas dengan ibu primipara lebih berisiko mengalami persalinan lama karena otot uterus dan jalan lahir belum pernah mengalami peregangan sebelumnya, sedangkan pada multipara, tonus otot yang menurun dapat menyebabkan kontraksi kurang efektif .⁸ Jarak kehamilan yang memanjang (≥ 60 bulan) dilaporkan berhubungan dengan durasi kala II yang lebih lama, sehingga dapat meningkatkan risiko persalinan lama pada tahap pengeluaran.⁹

Status gizi ditunjukkan dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) yang buruk dan kelelahan fisik dapat menurunkan kekuatan kontraksi serta memperlambat kemajuan persalinan. Faktor psikologis seperti kecemasan, ketakutan, dan stres juga dapat menghambat pelepasan oksitosin sehingga kontraksi menjadi tidak teratur, terutama pada ibu muda atau tanpa dukungan pasangan.¹⁰ Progres persalinan pada *overweight*/obesitas lebih lambat dibanding normal, terutama sebelum memasuki fase aktif (sekitar sebelum 6 cm).¹¹ Penyakit penyerta seperti anemia memperburuk kondisi fisik ibu dan memperbesar risiko kelelahan serta ketidakefektifan kontraksi.¹²

Sejumlah penyakit kronis maternal dilaporkan berhubungan dengan persalinan lama melalui gangguan kemajuan persalinan (*dystocia*) maupun peningkatan komplikasi intrapartum. Hipertensi dapat berkaitan dengan persalinan lama karena memengaruhi kemajuan persalinan dan meningkatkan

komplikasi intrapartum; durasinya juga dapat berbeda pada persalinan spontan dibanding induksi.¹³ Diabetes melitus pada kehamilan (sebelum terjadinya kehamilan maupun selama kehamilan) meningkatkan risiko komplikasi mekanik seperti distosia bahu, yang dapat menghambat kemajuan persalinan dan meningkatkan kebutuhan tindakan operatif.¹⁴ Selain itu, gangguan fungsi tiroid (parameter TSH/FT4/TPOAb) telah diteliti pada populasi besar dan menunjukkan hubungan dengan durasi kala I persalinan, yang mengindikasikan bahwa ketidakseimbangan tiroid dapat memengaruhi lamanya tahap awal persalinan.¹⁵

Penelitian terbaru menegaskan bahwa kenaikan berat badan berlebih selama kehamilan secara signifikan meningkatkan risiko persalinan lama, baik pada ibu primipara maupun multipara. Selain itu, penelitian-penelitian lain juga menyoroti faktor-faktor seperti usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, anemia dalam kehamilan, obesitas, ketuban pecah dini, oligohidramnion, hipertensi, diabetes melitus dan gangguan posisi janin sebagai determinan penting terjadinya persalinan lama. Oleh karena itu, faktor maternal seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, gizi, kondisi fisik, dan psikologis harus diperhatikan dalam manajemen persalinan untuk mencegah terjadinya persalinan lama dan komplikasi obstetri lainnya.¹⁶

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, pemerintah Republik Indonesia menetapkan kebijakan nasional melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Dalam Pasal nomor 40 undang- undang tersebut menegaskan bahwa upaya kesehatan ibu

harus dilakukan secara terpadu, komprehensif, aman untuk menurunkan kematian ibu mulai dari sebelum hamil, hamil, melahirkan dan pasca persalinan.¹⁷

Berbagai studi telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan lama seperti usia, paritas, jarak kehamilan, status gizi, anemia, dan penyakit kronis, sebagian besar penelitian masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten serta belum mengintegrasikan seluruh faktor tersebut dalam satu analisis multivariat yang komprehensif. Selain itu, banyak penelitian masih bersifat tidak menyeluruh dengan pendekatan bivariat sehingga belum mampu menggambarkan interaksi kompleks antar faktor maternal, obstetri, dan klinis yang sebenarnya berkontribusi terhadap persalinan lama yang disebabkan oleh kondisi multifaktorial.¹⁸

Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI (Persatuan Djamaah Hadji Indonesia) merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan tipe C di wilayah Sleman. Rumah sakit ini merupakan salah satu tempat rujukan bagi fasilitas kesehatan tingkat primer. Berdasarkan studi pendahuluan di RS Islam Yogyakarta PDHI dalam kurun waktu tiga bulan terakhir (Juli-September 2025), dari 107 persalinan normal, tercatat 11,21% kasus di antaranya merupakan rujukan karena mengalami persalinan lama, baik karena kala I memanjang atau kala II lama. Pada tahun 2024 tercatat persalinan lama tercatat 10,23%, angka ini lebih tinggi dari kejadian persalinan lama tahun 2023 yaitu 10%. Data ini mengindikasikan bahwa manajemen durasi persalinan yang efektif masih menjadi tantangan klinis di RS Islam Yogyakarta PDHI.

Berdasarkan adanya angka rujukan persalinan lama yang signifikan tahun 2025 dan jumlah kasus persalinan lama yang cenderung meningkat di RS Islam Yogyakarta PDHI, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat dalam upaya pencegahan persalinan lama dan penurunan risiko komplikasi penyebab kematian ibu terutama perdarahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data kematian ibu di Indonesia yang mana perdarahan masih menjadi penyebab langsung kematian ibu sebanyak 25%, kemudian diperkuat studi pendahuluan di RS Islam Yogyakarta PDHI yang menunjukkan masih tingginya angka kejadian persalinan lama yang menjadi salah satu sebab perdarahan yaitu 11,21% dari total persalinan normal dalam periode Juli–September 2025 diperkuat kejadian tahun 2023 dan 2024 dengan angka yang relatif sama yaitu 10% dari total persalinan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi proses persalinan, baik dari sisi ibu, janin, maupun pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang memengaruhi persalinan lama pada ibu bersalin di RS Islam Yogyakarta PDHI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan, status perkawinan, paritas, jarak kehamilan, status gizi, anemia, dan penyakit kronis.
- b. Untuk menganalisis hubungan usia, tingkat pendidikan terakhir, status pekerjaan, status perkawinan dengan kejadian persalinan lama.
- c. Untuk menganalisis hubungan status gizi meliputi IMT (Indeks Massa Tubuh) dan anemia dengan kejadian persalinan lama.
- d. Untuk menganalisis hubungan paritas, jarak kehamilan dengan kejadian persalinan lama.
- e. Untuk menganalisis hubungan penyakit kronis dengan kejadian persalinan lama.
- f. Untuk mengetahui faktor apa yang paling berhubungan dengan kejadian persalinan lama.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup materi

Lingkup penelitian ini mencakup tentang persalinan lama.

2. Lingkup Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan persalinan lama dan persalinan normal. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang memenuhi kriteria persalinan lama dan persalinan normal.

3. Lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan dari penyusunan proposal mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan hasil penelitian pada bulan Juni 2026.

4. Lingkup tempat

Tempat dilakukan penelitian adalah RS Islam Yogyakarta PDHI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persalinan lama pada ibu bersalin sehingga dapat digunakan untuk memperkuat penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis bagi

a. Bagi Bidan di RS Islam Yogyakarta PDHI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literasi bagi Bidan untuk memperkuat standar asuhan kebidanan pada masa antenatal dengan memasukkan skrining risiko persalinan lama.

b. Bagi ibu bersalin

Meningkatkan pemahaman dalam identifikasi dini ibu berisiko persalinan lama dan dapat melakukan pencegahan dini agar tidak terjadi persalinan lama.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persalinan lama.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Desain & Metode	Variabel yang Diteliti	Lokasi Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Wuri Anggraini dkk., 2023	Faktor risiko partus lama pada ibu bersalin di RSUD panembahan Senopati bantul periode januari sampai desember 2022	<i>Case control retrospektif</i>	Pendidikan, pekerjaan, umur, paritas, jarak kehamilan, KPD, Hb, besar janin	RSUD Panembahan Senopati Bantul	Penelitian belum memasukkan status gizi IMT. Penelitian ini belum menggunakan analisis multivariat
2	Galuh P. S. Sembiring, 2023	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin di RSUD Djoelham Binjai Tahun 2023	<i>Cross sectional retrospektif</i>	His, CPD, berat bayi	RSUD Djoelham Binjai	Penelitian ini menggunakan desain <i>case control</i> sehingga dapat mengidentifikasi faktor risiko persalinan lama secara lebih kuat. Variabel lebih variatif dengan 9 variabel dengan analisis multivariat
3	Shinohara dkk., 2024	<i>Maternal excessive weight gain as a potential risk factor for prolonged labor in Japanese pregnant women: The Japan Environment and Children's Study</i>	<i>Cohort prospektif</i>	Kenaikan berat badan ibu, paritas, BMI	Jepang (JECS)	Penelitian dilakukan di luar negeri dengan fokus kenaikan berat badan. Penelitian ini meneliti faktor maternal dan obstetrik yang lebih luas serta dilakukan di konteks lokal Indonesia. Variabel tak hanya IMT saja, namun di kombinasikan faktor sosiodemografi, reproduksi, status gizi, anemia dan penyakit kronis kemudian dianalisis secara multivariat.